

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Sebagaimana dikutip oleh (Tafsir, 2007:5) “menyatakan bahwa dalam pengertian yang luas pendidikan itu menyangkut seluruh pengalaman. Semua yang kita sebut atau kita lakukan dapat disebut mendidik kita, begitu juga yang dikatakan dan dilakukan oleh selain kita dapat disebut mendidik kita. Dalam pengertian yang luas ini kehidupan adalah pendidikan dan pendidikan adalah kehidupan”.

Kegiatan pendidikan amat banyak macamnya, antara lain disebabkan beranekanya segi kepribadian yang harus dibina oleh pendidikan. Sebagaimana dikutip oleh (Tafsir, 2007:5) “menyatakan bahwa pendidikan sebagai *the art of or process of imparting or acquiring knowlegde and habit through intruotional as study*”. Didalam definisi ini ditekankan kegiatan pendidikan terletak pada pengajaran (instruction), sedangkan segi kepribadian yang dibina adalah aspek kognitif dan kebiasaan. Theodore Mayer Greene mengajukan definisi pendidikan yang sangat umum: pendidikan adalah usaha manusia untuk menyiapkan dirinya untuk suatu kehidupan yang bermakna.

Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada bab 1 tentang ketentuan umum. Pasal 1 ayat 1 di sebutkan bahwa :  
*Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi*

*dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.*

Adapun pendidikan secara terminologi, banyak pakar yang memberikan pengertian secara berbeda antara lain : Sebagaimana dikutip oleh (Kurdi, 2006:3) “menyatakan pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan. Sementara itu, John Dewey mengatakan, “pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan yang fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.

Proses belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah sebagai pusat pendidikan formal sebagai upaya untuk mengarahkan perubahan pada diri individu secara terencana baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik dalam interaksi belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen antara lain adalah pendidik, peserta didik, materi pelajaran, metode pembelajaran, sarana prasarana, lingkungan, dan beberapa komponen lain yang mendukung dalam proses pembelajaran serta berbagai usaha yang harus dilakukan untuk menumbuhkan daya tarik dan semangat belajar bagi peserta didik.

Perkembangan mental peserta didik di sekolah antara lain, meliputi kemampuan untuk bekerja secara abstraksi menuju konseptual. Implikasinya pada pembelajaran, harus memberikan pengalaman yang bervariasi dengan metode yang efektif dan bervariasi.

Proses pembelajaran juga harus memperhatikan minat dan kemampuan peserta didik. Dalam proses pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting untuk pencapaian tujuan karena ia menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum. Tanpa metode, suatu materi

pelajaran tidak dapat terproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan yang diharapkan.

Penggunaan metode yang tepat akan sangat menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.” Ungkapan “paling tepat dan cepat itulah yang juga berarti cara. Karena metode berarti cara yang paling tepat dan cepat, maka urutan kerja suatu metode harus diperhitungkan benar secara ilmiah (Tafsir, 2007:9). Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode lain yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi dengan peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengalaman belajar di sekolah harus fleksibel dan tidak kaku, serta perlu menekankan pada kreativitas, rasa ingin tahu, bimbingan dan pengarahan ke arah kedewasaan.

Metode pendidikan yang tidak efektif akan menjadi penghambat kelancaran proses belajar mengajar sehingga banyak tenaga dan waktu terbuang sia-sia. Oleh karena itu, metode yang diterapkan seorang guru akan berdaya dan berhasil guna jika mampu dipergunakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam proses pendidikan Islam, metode yang tepat guna apabila mengandung nilai-nilai intrinsik dan ekstrinsik sejalan dengan materi pelajaran dan secara fungsional dapat dipergunakan untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam. Antara metode, kurikulum, dan tujuan pendidikan Islam mengandung relevansi dan operasional dalam proses pembelajaran.

Oleh karena proses pendidikan mengandung makna internalisasi dan transformasi nilai-nilai Islam ke dalam pribadi manusia didik sebagai upaya untuk membentuk pribadi muslim yang beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan. Sebagai salah satu

komponen operasional ilmu pengetahuan Islam, metode harus bersifat mengarahkan materi pelajaran kepada tujuan pendidikan yang hendak dicapai melalui proses tahap demi tahap, baik dalam kelembagaan formal maupun nonformal. Dengan demikian menurut ilmu pendidikan Islam, suatu metode yang baik harus memiliki karakter dan relevansi yang senada dengan tujuan pendidikan Islam. Ada tiga aspek nilai yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam yang hendak direalisasikan melalui metode yang mengandung karakter dan relevansi tersebut. Pertama, membentuk peserta didik menjadi hamba Allah yang mengabdikan diri kepada-Nya semata. Kedua, bernilai edukatif yang mengacu kepada petunjuk Al-Qur'an. Ketiga, berkaitan dengan motivasi dan kedisiplinan sesuai ajaran Al-Qur'an yang disebut pahala dan siksaan.

Berdasarkan pengamatan riil di lapangan, proses pembelajaran di sekolah dewasa ini kurang meningkatkan kreativitas siswa, masih banyak tenaga pendidik yang menggunakan metode konvensional secara monoton dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga suasana belajar terkesan kaku dan didominasi oleh sang guru.

Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif.

Pada zaman sekarang ini, yang kita ketahui banyak sekali guru yang telah banyak menyandang sebagai guru berpotensi, maka mereka pun dituntut untuk menciptakan model pembelajaran yang menyenangkan agar KBM di kelas tidak terlihat monoton. Maka dari situlah akan terlihat hasil belajar siswa, dengan metode pembelajaran yang dipakai seorang guru.

Dalam pengajaran zaman modern ini telah menemukan berbagai metode mengajar yang tampaknya berorientasi pada metode pengajaran yang berprogram. Metode pengajaran berprogram ialah metode pengajaran yang langkah-langkahnya

tersusun secara berprogram, sehingga dengan cara seperti itu metode tersebut ikut mengajar murid (Tafsir, 2007:35). Dari metode yang dipakai maka di sesuaikan oleh karakteristik siswa di kelas, agar tujuan yang di inginkan akan tercapai, dan siswa pun dapat merasakan betapa tidak sulit nya dalam belajar di kelas. Mata pelajaran siswa pun berbagai macam pelajaran salah satu nya adalah pendidikan agama islam salah satu nya adalah Akidah-akhlak.

Melihat fenomena yang terjadi di smp tersebut, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis huruf hiaiyyah dengan judul,: “Efektivitas penggunaan metode Role Playing dalam meningkatkan pemahaman materi Aqidah Akhlak di SMP Muhammadiyah Playen”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana cara meningkatkan materi Aqidah Akhlaq di SMP Muhammadiyah Playen Gunungkidul ?
2. Bagaimana penggunaan metode Role Playing dalam meningkatkan pemahaman materi Aqidah Akhlaq di SMP Muhammadiyah Playen Gunungkidul
3. Bagaimana efektifitas penggunaan metode Role Playing dalam meningkatkan pemahaman materi Aqidah Akhlaq di SMP Muhammadiyah Playen

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan materi Aqidah Akhlak di SMP Muhammadiyah Playen Gunungkidul
2. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan Role Playing dalam materi Aqidah Akhlaq di SMP Muhammadiyah Playen Gunungkidul

3. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas penggunaan metode Role Playing dalam meningkatkan pemahaman materi Aqidah Akhlak di SMP Muhammadiyah Playen

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai pertimbangan pendidik dalam memilih metode yang tepat untuk menyampaikan pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran
2. Mengetahui pentingnya penggunaan metode dalam penyampaian pembelajaran

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam pembahasan masalah, penulis menggunakan sistematika pembahasan yang terbagi dalam empat bab. Bab pertama (Pendahuluan) memaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, dan kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Dalam bab dua dibicarakan tentang tinjauan pustaka dan kerangka teori yang meliputi: metode pembelajaran dan pendidikan agama Islam. Metode pembelajaran yang membahas tentang pengertian metode, pengertian pembelajaran, dan macam-macam pembelajaran. Sedangkan Pendidikan Agama Islam dan tujuan Pendidikan Agama Islam.

Bab tiga dipaparkan tentang metode penelitian yang digunakan penelitian dalam pengumpulan data dan analisis data. Dalam bab ini dijelaskan bagaimana peneliti mengelola data mentah sehingga menjadi data yang siap di simpulkan. Menjelaskan jenis penelitian, lokasi, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data.

Bab empat dipaparkan tentang hasil dan pembahasan penelitian. Dimana di bab empat ini peneliti memaparkan hasil penelitiannya yang meliputi macam-macam metode

pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan pembelajarannya agar bisa dipahami oleh peserta didik, memaparkan tentang pertimbangan pemilihan penggunaan metode dalam penyampaian pembelajaran, dan yang terakhir peneliti memaparkan hasil penelitiannya tentang kendala apa saja yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam metode pembelajaran.